RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJMD) NGASEM KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2019 – 2025

Rahmadilla M Gozenda

200321100082

PENDAHULUAN

Perencanaan desa merupakan salah satu proses yang sangat amat penting dalam mengatur dan juga mengembangkan suatu wilayah pedesaan secara terpadu (Sumbayak, Waani and Tungka, 2021). Melalui kegiatan perencanaan desa inilah tujuan jangka panjang dan kebutuhan masyarakat dapat di identifikasi dan menjadi prioritas, sehingga dapat dilakukannya upaya yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup dan juga kesejahteraan masyarakat desa. Pedesaan sendiri memiliki peran yang sangat amat penting dalam sebuah struktur sosial, ekonomi, dan juga lingkungan (Noor and Jayus, 2021). Sebagian besar penduduk dunia menempati suatu wilayah pedesaan sebagai tempat tinggal mereka, masyarakat desa lebih banyak bergantung kepada sumber daya alamnya, seperti halnya pertanian,peternakan, kehutanan dan juga perikanan yang dapat menjadi sumber mata pencaharian mereka. Maka dari pada itu, sangat amat penting untuk memiliki perencanaan desa yag efektif dan berkelanjutan guna menjaga keberlanjutan dan juga mendongkrak suatu keberhasilan ekonomi pedesaan sendiri (Fikri and Hasudungan, 2021).

Perencanaan desa dapat membantu mengoptimalkan penggunaan lahan dan juga sumber daya yang ada (Intan, 2022). Dengan adanya suatu proses perencanaan yang baik, maka daerah pedesaan dapat dengan mudah di atur sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada. Dengan contoh perencanaan desa yang baik dapat mengidentifikasi dan mengalokasikan lahannya sesuai dengan jenis pertanian yang ada, hutan dan juga pemukiman manusia, serta dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem yang penting untuk kelangsungan hidup para masyarakat nya dan juga lingkungan sekitar (Widiyanti, 2019). Perencanaan desa ini sendiri juga dapat memajukan infrastruktur yang ada pada suatu desa dan juga dapat berperan penting dalam pengembangan sosial (Gai, Witjaksono and Maulida, 2020). Dengan melakukan perencanaan pembangunan suatu fasilitas umum seperti halnya jalan, jembatan, system irigasi dan juga pendidikan, maka masyarakat dapat mengakses layanan tersebut dengan jauh lebih mudah (Wijayanti, Nurbaiti and Maqfiroch, 2020).

Perencanaan desa juga merupakan suatu alat yang efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi di pedesaan, seperti halnya kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan,

minimnya akses pendidikan dan juga kesehatan, dan juga kerentanan terhadap bencana alam yang mungkin dapat terjadi (Supriyatin, Pravitasari and Pribadi, 2020). Dengan melakukan identifikasi masalah ini melalui perencanaan desa, langkah – langkah tepat dapat diambil guna mengurangi dampak negative nya dan juga dapat meningkatkan suatu kualitas hidup suatu masayarakat desa (Aderibigbe, 2018).

Desa Ngasem merupakan suatu wilayah desa yang berada di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur (Lestari, Admoko and Suprapto, 2022). Desa Ngasem terdiri dari tiga dusun, yakni dusun Ngasem, dusun Lengkong dan dusun Besaran. Pada masa lalu, khususnya pada desa Ngasem ini sendiri telah terjadi kesenjangan ekonomi, dimana terjadi kesalahpahaman antara proyek gas setempat dan juga warga desa ngasem. Dimana pihak proyek menjanjikan para masyarakat yang terdampat penggusuran tanah akan menjadi karyawan pada proyek tersebut, namun kenyataan yang diterima oleh warga tidak seperti yang dijanjikan. Dari kejadian tersebut, terjadilah penurunan ekonomi masayarakat yang dikarenakan telah hilangnya sebagian mata pencaharian masyarakat tersebut berupa sawah yang telah didirikan bangunan oleh proyek tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi yang dialami beberapa masyarakat sekitar yang terdampak akan hal tersebut (Mustanir and Hamid, 2019).

VISI DAN MISI DESA

Visi

Pengertian dari visi yakni pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana desa ngasem harus dibawa dan menghasilkan karya agar konsisten dan juga dapat eksis, inovatif, antisipatif dan juga produktif (Mahmud, Abidin and Malkan, 2022). Visi yakni suatu gambaran dari cita – cita yang ingin digapai, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai – nilai luhur yang telah dianut oleh seluruh komponen para stakeholder (Rachmayanti, Musa and Mallombasi, 2022).

Cita – cita mada depan yakni sebagai tujuan jangka panjang yang ingin digapai oleh Desa Ngasem merupakan suatu arah kebijkan dari RPJMD yang telah ditetapkan setiap enam tahun sekali. Pada cita – cita itulah yang kemudian mengerucut sebagai Visi Desa Ngasem yakni

"TERWUJUDNYA DESA NGASEM SEBAGAI BAROMETER PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN NGASEM YANG RELIGIUS, AMANAH,

ADIL MAKMUR, SEHAT, MANDIRI, NYAMAN, PRODUKTIF DAN BERDAYA SAING"

Melalui visi tersebut, diharapkan masayarakat dapat menemukan gambaran kondisi yang lebih baik dan merupakan suatu gambaran keadaan yang ingin digapai oleh Desa Ngasem, dibanding dengan kondisi yang ada pada saat ini. Melalui visi ini dapat diharapkan mampu memberikan suatu arah perubahan masayarakat pada keadaan yang jauh lebih baik.

Misi

Misi merupakan sebuah rumusan umum mengenai upaya – upaya yang akan dilaksanakan guna mewujudkan suatu visi (Ummi Muizzah, 2019). Misi ini berfungsi sebagai pemersatu pergerakan, langkah dan juga tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan desa tanpa mengabaikan mandat yang telah diberikan.

Hakikat misi merupakan sebuah turunan dari visi yang dapat menunjang keberhasilan dari tercapainya suatu visi. Penjabaran visi ini dapat diharapkan mampu mengikuti dan juga mengantisipasi setiap kejadian adanya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di desa yang akan dating dari usaha – usaha mencapai visi desa selama 5 tahun lamanya.

Guna meraih visi desa yang telah tertulis di atas, dengan mempertimbangka potensi dan juga hambatannya, baik internal maupun eksternal, maka telah disusunlan misi Desa Ngasem sebagai berikut :

1. Mewujudkan Penyelenggraan Pemerintahan yang efektif, efesien, cepat, ramah, akuntabel, transparan, wibawa, profesional dan harmonis.
2. Mewujudkan Pelaksanaan Pembangunan desa secara merata, memadai baik di bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, penataan ruang, perhubungan, energi dan sumberdaya mineral serta dibidang pariwisata desa dengan perencanaan yang matang.
3. Mewujudkan Pembinaan Kemasyarakatan dengan memberikan perlindungan dan dukungan pelaksanaan kegiatan Kepemudaan, keagamaan dan ibadah serta mendorong masyarakat dalam menjaga kamtibmas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.

4. Mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui segala sektor, meningkatkan Kapasitas Perangkat Desa, Pemuda dan masyarakat. Meningkatkan pengelolaan Pasar Desa, Tanah Kas Desa, Aset-aset desa, BUMDes sebagai sumber Pendapatan Asli Desa
5. Menjaga stabilitas dan suasana desa yang kondusif, melestarikan budaya masyarakat gotong-royong.

PROFIL DESA

Sejarah Desa

Setiap desa pasti memiliki ceruta sejarah pada masa lalu dan latar belakang tersendiri yang merupakan suatu cerminan dari karakter maupun ciri khas tertentu dari desa tersebut. Sejarah kerap kita jumpai dalam bentuk cerita dongeng yang tertulis dalam buku cerita atau film animasi (Khafidz, 2019).

Kabupaten Bojonegoro memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Daerah ini memiliki pengaruh budaya yang berasal dari berbagai kerajaan dan kekuatan politik yang pernah menguasainya. Pada masa lalu, Bojonegoro termasuk dalam wilayah Kerajaan Majapahit yang berpengaruh di Jawa. Awal mula terbentuknya desa Ngasem ini bermula pada saat zaman kerajaan majapahit terdahulu (Januari-juni, 2020). Dimana menurut legenda, desa ngasem ini bermula pada saat terjadinya peperangan yang terjadi pada kerajaan mataram. Desa ngasem zaman dahulu merupakan sebuah hutan yang sangat lebat dipenuhi oleh pohon – pohon asem di sekitarnya dimana hutan tersebut menjadi tempat berlindungnya prajurit – prajurit yang melarikan diri saat terjadinya peperang pada kerajaan mataram itu sendiri, prajurit tersebut melarikan diri disebebkan oleh adanya keadaan yang membuat para prajurit terdesak sehingga pprajurit tersebut melarikan diri kedalam hutan yang penuh akan tanaman asem tersebut. Dimana pohon asem yang terdapat pada cerita itu saat ini telah menjadi ikon unik tersendiri yang berada pada kawasan tengah pasar desa Ngasem. Demikian lah asal – usul desa Ngasem Kabupaten Bojonegoro ini (Puteri and Prihantini, 2020).

Desa Ngasem terdiri dari 3 dusun, yakni :

1. Dusun Ngasem, yang terdiri dari 4 RW dan 12 RT
2. Dusun Besaran, yang terdiri dari 2 RW dan 6 RT
3. Dusun Lengkong, yang terdiri dari 2 RW dan 6 RT

Desa Ngasem ini merupakan salah satu Desa yang ditempati oleh kantor kecamatan Ngasem. Desa ngasem ini berbatan dengan Ds. Dukoh Kidul dan Sambong pada sebelah utara, lalu Ds. Sendangharjo pada sebelah timur, Ds. Ngadiluwih pada sebelah selatan dan Ds. Bandungrejo pada sebelah barat.

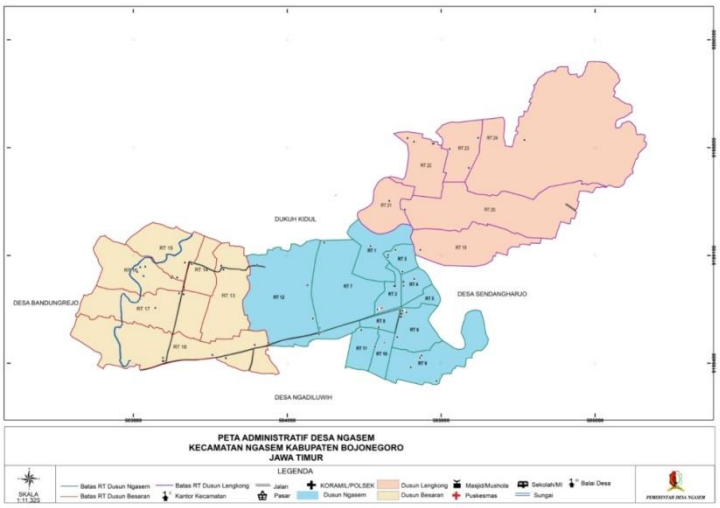

Kondisi Sosial

Kondisi sosial mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Ngasem yakni bergerak pada sektor pertaniannya. Permasalahan yang kerap dihadapi yakni berkaitan dengan kondisi sumber mata pencaharian mereka yakni kurang nya ketersediaan lapangan pekerjaan dimana jika dilihat dari perkembangan penduduk pada Kabupaten Bojonegoro yang terus meningkat.

Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian Desa Ngasem yakni di dominasi oleh penggerak sektor pertanian, dimana hasil yang diperoleh tergantung kepada hasil panen yang didapat, dimana keadaan produktivitas pertanian nya tergantung pada musim tanam. Adanya faktor – faktor yang dapat emmpengaruhi pertumbuhan perekonomian pada Desa Ngasem yakni kualitas tanah, akses irigasi, dukungan pemerintah dan juga teknologi pertanian yang tersedia.

Kondisi Sosial Budaya

Kondisi budaya yang ada pada Desa Ngasem masih terdapat acara perayaan dan festival tahunan, dimana acara – acara ini maencakup perayaan agama, festival hasil panen

dll. Seperti halnya perayaan tradisi sedekah bumi yang dilakukan sekali dalam satu tahun (Rahmadhita, 2020).

Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan yang terdapat pada Desa Ngasem memiliki akses yang mudah guna mendapatkan fasilitas pendidikan untuk masyarakat, dikarenakan akses jalan yang sudah memadahi dan juga tersediannya banyak lokasi tempat pendididakan dalam 1 dusun. Dan jika dilihat kedalam data statistic desa, tingkat pendidikan yang didapatkan sudah relative cukup baik.

Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan yang ada pada Desa Ngasem memiliki akses yang sangat mudah untuk mendapatkannya diakrenakan letak fasilitas kesehatan nya berada pada lokasi yang startegis yang dekat dengan pemukiman warga. Tim kesehatan puskesmas setempat kerap melakukan kegiatan posyandu yang dilakukan di balai desa guna mendukung gerakan penurunan angka stunting pada balita yang didukung oleh PKK setempat (Fuadi, 2022).

Tingkat angka kemiskinan pada Desa Ngasem yang relatif rendah, menandakan adanya peningkatan angka pendapatan perekonomian masyarakat Desa Ngasem. Tersedianya kegiatan organisasi masyarakat yang ada pada Desa Ngasem seperti halnya karang taruna, PKK, Posyandu merupakan sebuah asset desa yang memeiliki manfaat guna dijadikannya sebuah media penyimpanan informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Kondisi Infrastruktur

Kondisi infrastruktur di Desa Ngasem tergolong baik dan juga layak untuk digunakan, fasilitas fisik yang terdapat pada Desa Ngasem yang meliputi jaringan komunikasi, saluran perairan, sanitasi, komunikasi dan juga fasilitas umum lainnya yang terdapat pada Desa Ngasem. Infrastruktur yang baik sangatlah penting untuk menunjang pembangunan dan kesehateraan desa.

Tata Guna Lahan, Jumlah Penduduk, dan Organisasi Kelembagaan

Tata guna lahan pada suatu desa merujuk kepada pengaturan dan juga pengelolaan penggunaan lahan yang ada pada Desa Ngasem. Dimana hal ini melibatkan pengalokasi lahan untuk digunakan sebagai petentingan, seperti halnya pemukiman,

pertanian,perdagangan,dan fasilitas umum lainnya. Adanya tujuan dari dilakukannya tata guna lahan guna memastikan penggunaan lahan yang efisien, berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa (Ariadi, 2019). Berikut ialah beberapa aspek yang terkait dengan tata guna lahan pada Desa Ngasem :

1. pemukiman penduduk. termasuk wilayah hunian , fasilitas umum seperti sekolah dan tempat ibadah, dan ruang terbuka untuk kegiatan sosial
2. Pertanian, tata guna lahan desa harus mempertimbangkan alokasi lahan untuk kegiatan pertanian, termasuk lahan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan pengembangan ternak.
3. Perdagangan dan industri, termasuk wilayah pasar, toko-toko, industri kecil, dan fasilitas penunjang seperti gudang dan jalan akses.
4. Infrastruktur, alokasi lahan untuk infrastruktur seperti jalan, saluran air, sanitasi, dan telekomunikasi
5. Ruang terbuka, penyediaan lapangan terbuka seperti taman, lapangan, dan area rekreasi, ruang terbuka ini dapat digunakan untuk kegiatan sosial, olahraga.

Melalui adanya tata guna lahan yang baik, Desa Ngasem dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan guna meningkatkan kesejahteraan desa dan juga mendukung pelestarian lingkungan.

Desa Ngasem terdiri dari 3 dusun dengan total jumlah penduduk sebanyak 4.267 jiwa yang terdiri dari 1.328 KK, dengan rincian sebagai berikut :

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki- Laki	2.182
2.	Perempuan	2.082
3.	Kepala Keluarga	1.328

Terdapat beberapa organisasi kelembagaan yang ada pada Desa Ngasem, yakni meliputi :

1. Pemerintah Desa : Pemerintah Desa adalah organisasi kelembagaan yang bertanggung jawab atas administrasi dan pengelolaan desa. Pemerintah Desa dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa seperti sekretaris desa dan staf administrasi. Tugas pemerintah desa meliputi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pengelolaan keuangan desa, dan pelayanan publik.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : BPD adalah lembaga perwakilan masyarakat desa yang dipilih secara demokratis. BPD berperan dalam memberikan masukan, mengawasi kegiatan pemerintah desa, dan menjaga kepentingan masyarakat desa. BPD juga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan dan menjembatani hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat.
3. Karang Taruna : Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di desa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda desa serta melakukan kegiatan sosial, budaya, dan pengembangan masyarakat. Karang Taruna dapat menjadi wadah bagi pemuda desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Kelompok Tani dan Kelompok Usaha Bersama : Di desa yang memiliki sektor pertanian yang kuat, kelompok tani adalah organisasi yang mewadahi petani desa untuk bekerja sama dalam kegiatan pertanian, berbagi pengetahuan, teknologi, dan sumber daya. Selain itu, kelompok usaha bersama merupakan wadah bagi masyarakat desa yang memiliki usaha bersama untuk berkolaborasi, mengelola, dan mengembangkan usaha secara bersama-sama.
5. Linmas : Linmas atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan hansip merupakan masyarakat yang telah disiapkan dan juga dibekali pengetahuan serta keterampilan dasar guna melaksanakan kegiatan penanganan bencana dan juga hal yang lain. Desa Ngasem sendiri memiliki anggota Linmas sebanyak 55 orang/personil.

Organisasi kelembagaan yang tersedia pada Desa Ngasem ini telah bekerjasama dalam hal memajukan Desa Ngasem, meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dan telah melaksanaka berbagai macam program pembangunan. Anggota organisasi tersebut telah berperan dalam hal menjaga dan juga melestarikan budaya serta tradisi – tradisi local yang ada pada Desa Ngasem.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengelompokkan permasalahan yang terjadi pada Desa Ngasem sesuai engan bidang/sub bidangnya, adapun pengelompokkan masalah sebagai berikut :

No	Bidang/Sub Bidang	Masalah
1.	**Bidang Penyelenggaraan pemerintah Desa**	
a.	Pendataan	Kurang aktifnya masyarakat untuk memperlancar pendataan
		Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendataan
b.	Penyusun tata ruang	Kurangnya tenaga ahli untuk menata ruang desa agar lebih dinamis
		Kurangnya perancangan tata ruang
	Pengelolaan informasi desa	Kurangnya update informasi kepada masyarakat
2.	**Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa**	
a.	Infrastruktur	Terdapat drainase yang tidak layak
		Banyak jalan dipemukan yang rusak
		Banyaknya lahan/pekarangan rumah penduduk yang tidak termanfaatkan dengan baik
b.	Sarana dan prasanan	Kurangnya Sarana olah raga bagi masyarakat
c.	Perekonomian	Sulit/mahalnya harga bibit dan pupuk pertanian
		Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi modern
3.	**Lingkungan dan Kesehatan**	
a.	Lingkungan	Saluran air bersih sering terkendala macet dan bocor
		Banyak warga yang kurang mengetahui pentingnya tanaman penghijauan
		Pada saat musim hujan terjadi banjir
b.	Kesehatan	Pada musim pancaroba banyak masyarakat desa terkena penyakit seperti flu
		Pada saat musim hujan terdapat warga yang terjangkit diare dan DBD (demam berdarah)
4.	Kelembagaan dan pembinaan masyarakat	
a.	PEMDES dan BPD	Perangkat desa kurang dalam

		memberikan pelayanan kepada masyarakat Kurang memahami/maksimal dalam menjalankan Tugas, Pokok dan Fungsinya
b.	LKMD	Pengurus LKMD sebagian tidak tampak kegiatannya Kurang memahami/maksimal dalam menjalankan Tugas, Pokok dan Fungsinya
C.	Kelompok Tani	Minimnya pengetahuan petani tentang teknologi tepat guna Kurangnya transparansi anggaran
d.	Simpan Pinjam	Pengurus simpan pinjam tidak bisa berkembang Kurangnya modal
e.	Karang Taruna	Pengurus Karang taruna tidak tampak kegiatannya Kurang memahami/maksimal dalam menjalankan Tugas, Pokok dan Fungsinya Sarana prasarana masih kurang maksimal

Kapasitas Internal dan Eksternal

Dalam perumusan RPJMD menggunakan analisis SWOT yakni dengan memperhatikan kondisi pada lingkungan internal yaitu kekuatan, kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan juga ancaman.

Analisis Lingkungan Internal

Unsur kekuatan yang dimiliki oleh Desa Ngasem yakni :

a. Masyarakat desa ngasem memiliki jiwa pekerja keras dan juga tekun dalam bekerja
b. Lemabaga desa yang terbentuk sudah cukup baik
c. Sifat gotong royong dan membantu sesama masih melekat

Unsur kelemahan yang dimiliki Desa Ngasem yakni :

a. Profesi petani merupakan keahlian secara turun temurun

b. Biaya produksi pertanian yang tinggi yang disebabkan kurangnya bahan baku internal desa
c. Angka balita stunting yang masih tinggi

Analisis Lingkungan Eksternal

Unsur peluang yang dimiliki oleh Desa Ngasem yakni :

a. Ekonomi pertanian merupakan sektor primadona bagi masyarakat
b. Lokasi penjualan hasil pertanian yang strategis
c. Terdapat beberapa sentra produk pertanian yang terkenal

Unsur ancaman yang dimiliki oleh Desa Ngasem yakni :

a. Terdapat persaingan produksi
b. Minimnya koordinasi perangkat desa dengan masyarakat setempat
c. Pertumbuhan masyarakat yang terus meningkat menyebaban semakin berkurangnya lahan pertanian

Analisis Matriks IFAS DAN EFAS

Berdasarkan data yang sudah didapat dari studi lapang terdapat beberapa Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor ekstrenal (Peluang dan ancaman) yang ada pada Desa Ngasem yang selanjutnya akan di analisis Menggunakan Matriks IFAS dan EFAS.

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Total
1.	Masyarakat desa ngasem memiliki jiwa pekerja keras dan juga tekun dalam bekerja	0,24	4	0,94
2.	lembaga desa yang terbentuk sudah cukup baik	0,24	4	0,94
3.	Sifat gotong royong dan membantu sesama masih melekat	0,18	3	0,53
	Total	0,65	11	2,41
No	**Faktor Kelemahan**	**Bobot**	**Rating**	**Total**
1.	Profesi petani merupakan keahlian secara turun temurun	0,18	3	0,53

2.	Biaya produksi pertanian yang tinggi yang disebabkan kurangnya bahan baku internal desa	0,12	2	0,24
3.	Angka balita stunting yang masih tinggi	0,06	1	0,06
	Total	0,35	6	0,82
	Total IFAS	**1,00**	**17**	**3,24**
No.	**Faktor Peluang**	**Bobot**	**Rating**	**Total**
1.	**Ekonomi pertanian merupakan sektor primadona bagi masyarakat**	**0,25**	**4**	**1**
2.	**Terdapat beberapa sentra produk pertanian yang terkenal**	**0,19**	**3**	**0,56**
3.	**Lokasi penjualan hasil pertanian yang strategis**	**0,25**	**4**	**1**
	Total	**0,69**	**11**	**2,56**
	Faktor Ancaman	**Bobot**	**Rating**	**Total**
1.	**Terdapat persaingan produksi**	**0,06**	**1**	**0,06**
2.	**Minimnya koordinasi perangkat desa dengan masyarakat setempat**	**0,13**	**2**	**0,25**
3.	**Pertumbuhan masyarakat yang terus meningkat menyebaban semakin berkurangnya lahan pertanian**	**0,13**	**2**	**0,25**
	Total	**0,31**	**5**	**0,56**
	Total EFAS	**1,00**	**16**	**3,13**

Sumber : Data Primer, 2023

Analisis Matriks SWOT

a. Sumbu X (Internal) = Total IFAS (3,24)
b. Sumbu Y (Eksternal) = Total EFAS (3,13)

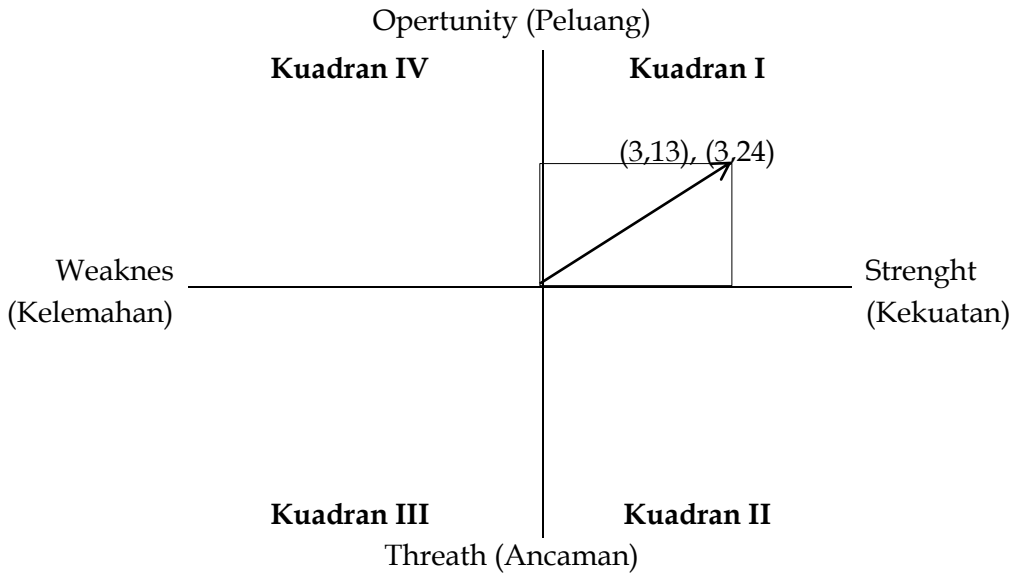

Berdasarkan matriks SWOT didapatkan bahwa nilai IFAS dan EFAS berada pada kuadran 1 (mendukung strategi Agresif), maka strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan di Desa Ngasem adalah strategi SO.

	Strenght (S) a. Masyarakat desa ngasem memiliki jiwa pekerja keras dan juga tekun dalam bekerja b. Lembaga desa yang terbentuk sudah cukup baik. c. Sifat gotong royong dan membantu sesama masih melekat.	**Weakness (W)** a. Profesi petani merupakan keahlian secara turun temurun b. Biaya produksi pertanian yang tinggi yang disebabkan kurangnya bahan baku internal desa c. Angka balita stunting yang masih tinggi
Opertunity (O) a. Ekonomi pertanian merupakan sektor primadona bagi masyarakat b. Terdapat beberapa sentra produk	**Strategi S-O** a. Mengoptimalkan peran kelembagaan organiasi untuk meningkatkan kreativitas masyarakat (S2,O2) b. Meningkatkan	**Strategi W-O** a. Melakukan pelatihan dalam kegiatan pertanian dan bekerjasama dengan dinas ketenagakerjaan

pertanian yang terkenal c. Lokasi penjualan hasil pertanian yang strategis.	kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Ngasem (S2,O1) c. Meningktakan kualitas produksi pertanan (S1,O1)	(W1,O1) b. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (W3 – O3) c. Melakukan sistem mitra untuk mendapatkan barang input dengan harga lebih rendah (W2-03)
Threath (T) a. Terdapat persaingan produksi b. Minimnya koordinasi perangkat desa dengan masyarakat setempat c. Pertumbuhan masyarakat yang terus meningkat menyebaban semakin berkurangnya lahan pertanian	**Strategi S-T** a. Memanfatkan teknologi informasi untuk memperluas pasar (S1,T2) b. Mengoptimalkan dan meningkatkan kapsitas peran kelembagaan, perangkat Desa (S2, T2) c. Meningkatkan sifat gotong royong dengan melakukan kerja bakti (S3,T3)	**Strategi W-T** a. Melakukan pemerataan kegiatan produksi supaya tidak menimbulkan persaingan produksi (W1,T1) b. Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah guna mendapatkan subsidi barang input produksi (W2,T2) c. Melakukan pelatihan kesehatan untuk mencegah pertumbuhan stunting (W3,T3)

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Strategi

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis SWOT yang dilakukan strategi yang dapat diterpakan dalam hal mengatsi permasalahan di Desa Ngasem adalah sebagai berikut :

a. Pengoptimalan peran lembaga organisasi guna meningkatkan kreativitas masyarakat
b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada pada Desa Ngasem
c. Melakukan peningkatan kualitas produk pertanian
d. Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian

Program Pembangunan

Dalam pembuatan program pembangunan memperhatikan permasalahan yang sudah dipaparkan dalam bab IV sesuai bidang dan sub bidang, sehingga diperoleh program pembangunan sebagai berikut :

Bidang Penyelenggaran Pemerintahan Desa

1. Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa
2. Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan
3. Sub Bidang Pertanahan

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

1. Sub Bidang Pendidikan
2. Sub Bidang Kesehatan

Bidang Pemberdayaan Masyarakat

1. Sub Bidang Kelautan dan Perikanan
2. Sub Bidang Pertanian dan Peternakan
3. Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian

Hasil dan Output kegiatan

Hasil dan ouput kegiatan didasarkan pada program pembangunan adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah :

Bidang Penyelenggaran Pemerintahan Desa

1. Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa
    a. Penyediaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran
    b. Pemeliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa
    c. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa
    d. Pemeliharaan rutin/berkala Sarana dan Prasarana inventaris Desa
    e. Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan balai Desa
2. Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan
    a. pelayanan Administrasi Umum dan Kependudukan
    b. Penyusunan, Pendataan, dan Pemutakhiran Profil Desa
    c. Pengelolaan Adminstrasi dan Kearsipan Pemerintahan Desa
    d. Penyuluhan dan Penyadaran Masyarakat tentang Kependudukan dan Capil
    e. Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partisipatif
3. Sub Bidang Pertanahan
    a. Sertifikasi Tanah Kas Desa
    b. Administrasi Pertanahan (Pendaftaran Tanah dan Pemberian Registrasi Agenda Pertanahan);
    c. Fasilitasi Sertifikasi Tanah untuk Masyarakat Miskin
    d. Kegiatan Mediasi Konflik Pertanahan

e. Kegiatan Penyuluhan Pertanahan
f. Adminstrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

1. Sub Bidang Pendidikan

a. Penyelenggaran PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah NonFormal Milik Desa
b. Dukungan Penyelenggaran PAUD (APE, Sarana PAUD dst)
c. Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Bagi Masyarakat
d. Pemeliharaan Sarana Prasarana PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Nonformal Milik Desa
e. Pengelolaan Perpustakaan Milik Desa (Pengadaan Buku, Honor, Taman Baca)
f. Dukungan Pendidikan bagi Siswa Miskin/Berprestasi

2. Sub Bidang Kesehatan

a. Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa/Polindes Milik Desa (obat, Insentif, KB, dsb)
b. Penyelenggaraan Posyandu (Makanan Tambahan, Kelas Bumil, Lansia, Insentif)
c. Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (Untuk Masyarakat, Tenaga dan Kader Kesehatan dll)
d. Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan
b. Pembinaan dan Pengawasan Upaya Kesehatan Tradisional
c. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD
d. Pengelolaan sarana prasarana Kesehatan, Sanitasi dan air bersih
e. Operasional Mobil sehat

Bidang Pemberdayaan Masyarakat

1. Sub Bidang Pertanian dan Peternakan
   a. peningkatan Produksi Tanaman Pangan (alat produksi/pengelolaan/penggilingan)
   2. Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana
   3. Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Tekonologi Tepat Guna untuk Pertanian/Peternakan
   4. Pembangunan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana
2. Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian
   a. Pemeliharaan Pasar Desa/Kios Milik Desa
   b. Pembangunan/Rehab Pasar Desa/Kios Milik Desa
   c. Pengembangan Industri Kecil Tingkat Desa
   d. Pembentukan/Fasilitasi/Pelatihan/Pendampingan usaha ekonomi produktif
   e. Pengelolaan pasar Desa/usaha jasa dan industri kecil tingkat desa

f. Pelatihan usaha ekonomi dan perdagangan

Indicator Pengukuran

Indikator pengukuran kinerja pembangunan desa ngasem secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bidang Saranan dan Prasarana
   b. Pembangunan Prasarana Pemerintahan

      Indicator pencapaian dalam prasarana pemerintahan yakni terbentuknya kelembagaan pemerintah yang bersih, jujur dan juga adil, dapat memebrikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, membangun dan menata tempat administrasi/kantor desa.

   c. Pembangunan Prasarana Pertanian

      Sektor pertanian menjadi penyubang terbesar dalam pemerintah Desa Ngasem sebesar 70%. Selain menjadi penyumbang tersbesar sektor pertanian juga menjadi peran dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Indikator pencapaian dalam Prasarana Pertanian adalah pembuatan dan pembersihan irigasi perairan, pelatihan pendampingan kepada petani dalam penggunaan teknologi modern.
2. Bidang pendidikan dan kesehatan

   Pendidikan dan kesehatan merupakan suatu bidang yang paling dominan dalam memberikan sumbangsi terhdap kualitas SDM desa. Indicator terlaksananya program pembangunan di bidang pendidikan dan juga kesehatan adalah masyarakat mampu mencegah stunting, dan tingkat pendidikan minimal 9 tahun bersekolah.
3. Bidang ekonomi

   Indikator keberhasilan dalam bidang ekonomi ialah mampu menyediakan lapangan pekerjaan, dan penduduk desa ngasem dapat memiliki penghasilan atau pekerjaan, peningkatan produksi, dan peningkatan sumberdaya pendapatan.
4. Bidang sosial

   Bidang sosial yakni berhubungan dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Indicator pencapaian dalam bidang sosial yakni peningkatan lapangan pekerjaan dan juga adanya peningkatan ekonomi supaya mampu menekan jumlah angka kemiskinan pada Desa Ngasem.

PENUTUP

Kesimpulan

Tercapainya keberhasilan dari suatu pembangunan di tingkat Desa dapat diukur dan ditetukan dari komitmen dan konsistensi pemerintahan desa dan masyarakat yang saling bekerja sama untuk mencapai pembangunan desa secara maksimal.

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Ngasem merupakan suatu dokumen perencanaan pembangunan untuk 5 tahun yaitu periode 2019-2025. RPJMD merupakan penjabaran dari Visi Misi,Tujuan,Strategi yang diangkat oleh kepala Desa da menjadi pedoman pembangunan 5 tahun kedepan. Keberhasilan Pembangunan desa ditentukan oleh komitmen antara pemerintah Desa, Kelembagaan Organisasi, dan Mayarakat serta pemangku kepentingan lainnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pemerintahan Desa Ngasem dan juga masyarakat adalah :

1) Perlu dilakukannya sosialisasi mengenai RPJMD Ngasem Periode 2019 – 2025 guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan desa yang sedang berjalan.
2) Dalam pelaksanaan pembangunan perlu dilakukannya review dan juga evaluasi serta pengawasan guna mengetahui seberapa jauh dan mengetahui tingkat maksimal dari proses pembangunan desa.
3) Dalam hal penyusunan RPJMD perlu diperhatikn secara benar manakah prioritas dan juga kebutuhan masyarakat dalam kegiatan hari kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

Aderibigbe (2018) ‘Karakteristik Rumah Tangga Miskin Perkotaan dan Pedesaan di Sumatera Barat’, *Energies*, 6(1), pp. 1–8. Available at: http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8.

Ariadi, A. (2019) ‘Perencanaan Pembangunan Desa’, *Meraja Journal*, 2(2), pp. 135–147. Available at: https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45.

Fikri, A. and Hasudungan, A.N. (2021) ‘Ambon City Local Government Medium-Term Development (RPJMD): Culture Transmission Through Panas Pela of Education as A Peacebuilding’, *Journal of Local Government Issues*, 4(1), pp. 30–44. doi:10.22219/logos.v4i1.12751.

Fuadi, B. (2022) ‘Penataan Perkotaan di Kabupaten Gresik (Analisis RPJMD Kabupaten Gresik dengan Pelaksanaan Perpres No. 59)’, *Journal of Islamic Management*, 2(2), pp. 119–130. doi:10.15642/jim.v2i2.832.

Gai, A.M., Witjaksono, A. and Maulida, R.R. (2020) *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Available at: https://my.b-ok.as/book/11521939/4f1438.

Intan, M.F. (2022) ‘Revolusi fisik di Kabupaten Bojonegoro tahun 1948-1949’, 2(Januari), pp. 21–28.

Januari-juni, V.N. (2020) ‘EKSISTENSI TRADISI MASYARAKAT SAMIN KABUPATEN BOJONEGORO PADA ERA MODERN’, 2(1).

Khafidz, L. Al (2019) ‘Pergeseran Tradisi Manganan Perahu Lukman’, 2(2), pp. 76–91.

Lestari, S.A., Admoko, S. and Suprapto, N. (2022) ‘Identifikasi Konsep Fisika pada Kearifan Lokal Kayangan Api di Kabupaten Bojonegoro’, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), pp. 103–113. Available at: https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/fisika/article/view/4707.

Mahmud, M., Abidin, A. and Malkan, M. (2022) ‘Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1 Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini’, 1, pp. 329–333.

Mustanir, A. and Hamid, H. (2019) ‘Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif’, *Jurnal MODERAT*, 5(3), pp. 239–227. Available at: https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat.

Noor, M. and Jayus, J. (2021) ‘Analisis Penyusunan Rencana Dan Pencapaian Target Rpjmd Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018’, *Public Service and Governance Journal*, 2(01), p. 36. doi:10.56444/psgj.v2i01.1963.

Puteri, D.D.Y. and Prihantini (2020) ‘Rumusan Visi Misi Dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah’, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(02), pp. 11–18. Available at: https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/273.

Rachmayanti, H., Musa, R. and Mallombasi, A. (2022) ‘Studi Pengaruh Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Debit Banjir Dengan Menggunakan Software HEC HMS (Studi Kasus DAS Saddang)’, *Jurnal Konstruksi: Teknik, Infrastruktur, dan Sains*, 01(01), pp. 1–9.

Rahmadhita, K. (2020) ‘Permasalahan Stunting dan Pencegahannya’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi:10.35816/jiskh.v11i1.253.

Sumbayak, S.O., Waani, J.O. and Tungka, A. (2021) ‘Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus: Desa Marbun Toruan, Desa Pearung dan Desa Tipang)’, *Jurnal Spasial*, 8(3), pp. 351–366.

Supriyatin, R., Pravitasari, A.E. and Pribadi, D.O. (2020) ‘Pemetaan Karakteristik Wilayah Urban Dan Rural Di Wilayah Bandung Raya Dengan Metode Spatial Clustering’, *Jurnal Geografi*, 12(02), p. 125. doi:10.24114/jg.v12i02.17647.

Ummi Muizzah (2019) ‘Al-Qur’an Dalam Tradisi Manganan Di Desa Soko Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban’, *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an*, 5(2), pp. 101–122. doi:10.47454/itqan.v5i2.716.

Widiyanti, J.H. (2019) ‘Kesejangan antara Rencana dan Implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasuruan Tahun 2013-2018’, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(3), pp. 432–439. doi:10.21776/ub.jiap.2019.005.03.21.

Wijayanti, S.P.M., Nurbaiti, T.T. and Maqfiroch, A.F.A. (2020) ‘Analisis Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Pedesaan’, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), p. 16. doi:10.14710/jpki.15.1.16-21.